

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Belajar IPA SD**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar IPA SD**

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran Menurut Sulistyorini (2007: 39) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Menurut Slamet, dkk (2009: 27) IPA merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang fenomena-fenomena alam yang disusun melalui tahapan-tahapan metode ilmiah yang bersifat khas-khusus, yaitu penyusunan hipotesis, melakukan observasi, penyusunan teori, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan. Pengamatan fenomena-fenomena alam tidaklah lengkap bila tidak disertai dengan data kuantitatif.

Berdasarkan pengertian belajar IPA dapat disimpulkan bahwa IPA adalah pengetahuan tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol. Penjelasan ini mengandung makna bahwa IPA kecuali sebagai produk yaitu pengetahuan, juga sebagai proses yaitu bagaimana cara mendapatkan pengetahuan tersebut.

### 2.1.2 Pembelajaran IPA di SD

IPA merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal. Ilmu Depdiknas, (2003) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. IPA dikatakan dapat terjadi dari dua unsur, hasil IPA dan cara kerja memperoleh hasil

Hasil produk IPA berupa fakta-fakta seperti hukum-hukum, prinsip-prinsip, klasifikasi, struktur dan lain sebagainya. Cara kerja memperoleh hasil itu disebut proses Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam proses IPA terkandung cara kerja, sikap dan cara berfikir. Kemajuan IPA yang pesat disebabkan oleh proses, dalam memecahkan suatu masalah seorang ilmuwan sering berusaha mengambil suatu masalah yang memungkinkan usaha mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut Iskandar, (2001: 13-14) Sikap ini dikenal dengan sikap ilmiah. Beberapa ciri sikap ilmiah itu adalah :

1. Objektif terhadap fakta, artinya tidak dicampuri oleh perasaan senang atau tidak senang
2. Tidak tergesa-gesa mengambil kesimpulan bila belum cukup data yang menyokong kesimpulan itu.
3. Berhati terbuka, artinya mempertimbangkan pendapat atau penemuan orang lain sekalipun pendapat atau penemuan itu bertentangan dengan penemuannya sendiri.
4. Tidak mencampuradukkan fakta dengan pendapat.
5. Bersifat hati-hati.
6. Ingin menyelidiki.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan sehingga dapat membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam.

Berdasarkan pengertian pelajaran IPA dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat melatih dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan keterampilan proses dan dapat melatih siswa untuk dapat berpikir serta bertindak secara rasional dan kritis terhadap persoalan yang bersifat ilmiah yang ada di lingkungannya.

### **2.1.3 Tujuan IPA di SD**

Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Kurikulum KTSP (Depdiknas, 2003) secara terperinci adalah: (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga

dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.

#### **2.1.4 Prinsip-prinsip pembelajaran IPA**

Pembelajaran IPA di SD merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya, hal ini mengakibatkan pembelajaran IPA perlu mengutamakan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator.

Menurut Sulistyorini (2007: 9-10) Pembelajaran dalam keterampilan proses dapat diartikan untuk memahami suatu konsep, siswa tidak diberi tahu oleh guru, tetapi guru memberi peluang pada siswa untuk memperoleh dan menemukan konsep melalui pengalaman siswa dengan mengembangkan keterampilan dasar melalui percobaan membuat kesimpulan sehingga mampu melakukan penelitian sederhana yang tahap pengembangannya disesuaikan dari tahapan suatu proses penelitian atau eksperimen, yakni meliputi : (1) observasi, (2) klasifikasi, (3) interpretasi, (4) prediksi, (5) hipotesis, (6) mengendalikan variable, (7) merencanakan dan melaksanakan penelitian, (8) inferensi, (9) aplikasi, dan (10) komunikasi.

Menurut Sulistyorini (2007: 43) “Untuk mengajarkan IPA dikenal beberapa pendekatan, yakni (1) pendekatan kepada fakta-fakta, (2) pendekatan konsep, dan (3) pendekatan proses”. Pendekatan yang menggunakan pendekatan faktual terutama bermaksud menyodorkan penemuan-penemuan IPA. Pendekatan ini tidak mencerminkan gambaran yang sebenarnya tentang sifat IPA. Selanjutnya pendekatan konsep adalah suatu ide yang mengikat banyak fakta menjadi satu. Untuk memahami suatu konsep, anak perlu bekerja dengan objek-objek yang kongkret, memperoleh fakta-fakta, melakukan

eksplorasi dan memanipulasi ide secara mental, tidak sekedar menghafal. Oleh karena itu, pendekatan konsep memberikan gambaran yang lebih jelas tentang IPA dibandingkan dengan pendekatan faktual. Kemudian suatu pendekatan proses dalam pembelajaran IPA didasarkan atas pengamatan yang disebut sebagai keterampilan proses dalam IPA.

Berdasarkan prinsip pembelajaran IPA dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA mengutamakan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, guru berkewajiban untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA. Tujuan ini tidak terlepas dari hakikat IPA sebagai produk, proses dan sikap ilmiah.

## **2.2 Aktivitas Belajar**

### **2.2.1 Pengertian Aktivitas Belajar**

Menurut Poerwadarminta (2003: 23), "aktivitas adalah kegiatan". Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Dalam hal kegiatan belajar, Rousseau (dalam Sardiman 2004: 96) memberikan penjelasan bahwa "segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Belajar bukanlah proses dalam kehampaan".

Berdasarkan pengertian aktivitas belajar dapat disimpulkan bahwa tak pernah terlihat orang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berfikir, latihan atau praktek dan sebagainya.

### **2.2.2 Jenis-Jenis Aktivitas Belajar**

Aktivitas pembelajaran IPA di sekolah dasar mempunyai beberapa jenis, beberapa aktivitas belajar menurut Djamarah (2000: 28) sebagai berikut:

- a. Mendengarkan  
Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan.
- b. Memandang  
Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata karena dalam memandang itu mata yang memegang peranan penting. Tanpa mata tidak mungkin terjadi aktivitas memandang dapat dilakukan.
- c. Meraba, Membau dan Mengecap  
Aktivitas meraba, membau dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau dan mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar.
- d. Menulis atau Mencatat  
Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Walaupun pada waktu tertentu seseorang harus mendengarkan isi ceramah, namun dia tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting.
- e. Membaca  
Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau dipergunakan tinggi. Membaca disini tidak mesti membaca buku belaka, tetapi juga membaca majalah, Koran, tabloid, jurnal hasil penelitian, catatan hasil belajar atau kuliah dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan studi.

## **2.3 Hasil Belajar**

### **2.3.1 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan mahasiswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Hamalik (2001: 48), bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2005: 3), bahwa hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan pengertian hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan yang di peroleh siswa dapat diwujudkan dalam bentuk nilai aktivitas dan hasil belajar dalam penelitian ini.

### **2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar**

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat. Demikian juga dialami belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Menurut Slameto (2003: 54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

1. Faktor-faktor Internal
  - a. Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh).
  - b. Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan)
  - c. Kelelahan.
2. Faktor-faktor Eksternal
  - a. Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan).
  - b. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah).
  - c. Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Ahmadi (2008: 72) itu adalah sebagai berikut:

**a. Faktor internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu:

- 1) Faktor Intelegensi
 

Intelegensi dalam arti sempit adalah kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah yang didalamnya berpikir perasaan. Intelegensi ini memegang peranan yang sangat penting bagi prestasi belajar siswa. Karena tingginya peranan intelegensi dalam, mencapai prestasi belajar maka guru harus memberikan perhatian yang sangat besar terhadap bidang studi, yang banyak membutuhkan berpikir rasiologi untuk matapelajaran IPA/Sains.
- 2) Faktor Minat
 

Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Siswa yang kurang berminat dalam pelajaran tertentu akan menghambat dalam belajar.
- 3) Faktor Keadaan Fisik dan Psikis
 

Keadaan fisik menunjukkan pada tahap pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan sehat alat-alat indera dan lain sebagainya. Keadaan psikis menunjuk pada keadaan stabilitas/labilitas mental siswa, karena fisik dan psikis yang sehat sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar dan sebaliknya.

**b. Faktor eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor dan luar diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu;

- 1) Faktor Guru
 

Guru sebagai tenaga berpendidikan memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, membimbing, melatih, mengolah, meneliti dan mengembangkan serta memberikan pelajaran teknik karena itu setiap guru harus memiliki wewenang dan kemampuan professional, kepribadian dan



kemasyarakatan. Guru juga menunjukkan fleksibilitas yang tinggi yaitu pendekatan didaktif dan gaga memimpin kelas yang selalu disesuaikan dengan keadaan, situasi kelas yang diberi pelajaran, sehingga dapat menunjang tingkat prestasi siswa semaksimal mungkin.

2) Faktor Lingkungan Keluarga.

Lingkungan keluarga turut mempengaruhi kemajuan hasil kerja, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan dirumah.kurang mendukung situasi belajar. Seperti kericuhan keluarga, kurang perhatian orang tua, kurang perlengkapan belajar akan mempengaruhi berhasil tidaknya belajar.

3) Faktor Sumber-Sumber Belajar

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah tersedianya sumber belajar yang memadai. Sumber belajar itu dapat berupa media atau alat bantu belajar serta bahan baku penunjang.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

## 2.4 Metode Inquiri

### 2.4.1 Definisi Metode Inquiri

Salah satu metode pembelajaran dalam bidang Sains, yang sampai sekarang masih tetap dianggap sebagai metode yang cukup efektif adalah metode inquiri. Menurut Hidayati, Mujinem dan Anwar Senen (2009: 6-3) *Inquiry-discovery-problem solving* adalah istilah-istilah yang sesungguhnya mengandung arti yang sejiwa, yaitu istilah yang menunjukkan kegiatan atau cara belajar yang bersifat mencari secara logis, kritis, analitis menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan.

Menurut Permana (2000:142) adalah cara penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode Inkuiri memungkinkan para peserta

didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya, karena Metode Inkuiri melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental untuk penemuan suatu konsep berdasarkan informasi-informasi yang diberikan guru.

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inquiry adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah.

Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan bahwa metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

#### **2.4.2 Alasan Penggunaan Metode Inkuiri**

Pertimbangan penggunaan metode inkuiri bahwasanya metode inkuiri dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran IPA dan sesuai dengan materi pembelajaran di kelas V SDN 2 Krawangsari Kecamatan Natar.

Menurut Abimanyu, dan Sulo (2010: 7-10) Alasan penggunaan Metode Inkuiri adalah:

- a) Memungkinkan untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif.
- b) Pengetahuan yang ditemukan sendiri melalui metode penemuan akan betul-betul dikuasai, dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain.
- c) Siswa dapat menguasai salah satu metode ilmiah yang sangat berguna dalam kehidupannya.
- d) Siswa dibiasakan berfikir analisis dan mencoba memecahkan masalah yang akan ditransfer dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Permana (2000: 142-143) Penggunaan Metode Inkuiri adalah sebagai berikut:

- a) `Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat , guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran agar anak didik dapat menguasai pengetahuan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Salah satu langkah guru dalam menyikapi hal tersebut adalah menyajikan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.
- b) `Belajar tidak hanya diperoleh dari sekolah, tetapi juga dari lingkungan Kita harus menanamkan pemahaman anak didik bahwa belajar tidak hanya diperoleh dari sekolah tetapi juga dari lingkungan sendiri mungkin. Metode Inkuiri dapat membantu guru dalam menanamkan pemahaman tersebut. Metode ini mengajak siswa untuk belajar mandiri dengan maupun tanpa bimbingan dari guru. Siswa mengembangkan kemampuan yang diperoleh dari lingkungannya untuk menemukan suatu konsep dalam pembelajaran.
- c) `Melatih peserta didik untuk memiliki kesadaran sendiri tentang kebutuhan belajarnya Metode ini menekankan pada keaktifan siswa menemukan suatu konsep pembelajaran dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan langkah pembelajaran tersebut maka siswa akan dapat memiliki kesadaran tentang kebutuhan belajarnya.
- d) Penanaman kebiasaan belajar berlangsung seumur hidup Penanaman kebiasaan untuk belajar berlangsung seumur hidup dapat dilaksanakan dengan metode inkuiri. Dalam metode ini siswa diarahkan untuk selalu mengembangkan pola pikirnya dalam mengembangkan konsep pembelajaran. Siswa dituntut untuk selalu mencari pengetahuan yang menunjang pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran. Hal inilah yang menjadi langkah awal guru dalam penanaman terhadap siswa tentang pengertian bahwa belajar berlangsung seumur hidup. dan Menemukan sendiri tentang konsep yang dipelajari siswa akan lebih memahami ilmu dan ilmu tersebut akan bertahan lama.

### 2.4.3 Tujuan Metode Inquiri

Adapun tujuan metode inkuiry menurut Abimanyu, dan Sulo (2010: 7-10) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Untuk mengatifkan siswa belajar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- c. Untuk memvariasikan metode pembelajaran yang digunakan agar siswa tidak bosan.
- d. Agar siswa dapat menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, dan memecahkan sendiri masalah yang dipelajarisehingga hasilnya setia dan tahan lamadalam ingatan , dan tidak mudah dilupakan.

### 2.4.4 Kebaikan dan kelemahan metode Inquiri

Guru bertugas mengoptimalkan kemampuan dasar siswa agar berkembang secara efektif, seorang guru harus dapat menjadi fasilitator siswa, agar siswa tidak mengalami kesulitan dan kebosanan dalam kegiatan belajar. Metode inkuiri merupakan salah satu solusinya, setiap metode pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan diantaranya sebagai berikut:

Menurut Permana (2000: 143) kebaikan metode inquiri adalah:

#### 1. Kebaikan metode inkuiri

- a) Siswa ikut berpartisipasi secara aktif didalam kegiatan belajarnya, sebab metode inkuiry menekankan pada proses pengolahan informasi pada peserta didik Siswa benar-benar dapat memahami suatu konsep dan rumus, sebab siswa mengalami sendiri proses untuk mendapatkan konsep atau rumus tersebut.
- b) Metode ini memungkinkan sikap ilmiah dan menimbulkan semangat ingin tahu para siswa.
- c) Dengan menemukan sendiri siswa merasa sangat puas dengan demikian kepuasan mental sebagai nilai intrinsik siswa terpenuhi.
- d) Guru tetap memiliki kontak pribadi
- e) Penemuan yang diperoleh peserta didik dapat menjadi kepemilikan yang sangat sulit dilupakan.
- f) Memberikan kesempatan pada siswa untuk maju berkelanjutan sesuai dengan kemampuan sendiri.
- g) Memungkinkan bagi siswa untuk memperbaiki dan memperluas kemampuan intelektual secara mandiri.

## 2 Kelemahan Metode Inquiri

- a) Kurang berhasil bila jumlah siswa dalam jumlah yang banyak dalam satu kelas
- b) Sulit menerapkan metode ini karena guru dan siswa sudah terbiasa dengan metode ceramah dan tanya jawab
- c) Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri lebih menekankan pada penguasaan kognitif dan mengabaikan aspek keterampilan, nilai dan sikap.
- d) Kebebasan yang diberikan kepada siswa tidak selamanya dapat dimanfaatkan secara optimal dan sering terjadi siswa kebingungan.

### 2.4.5 Langkah-langkah metode Inquiri

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah dengan langkah yang tepat.

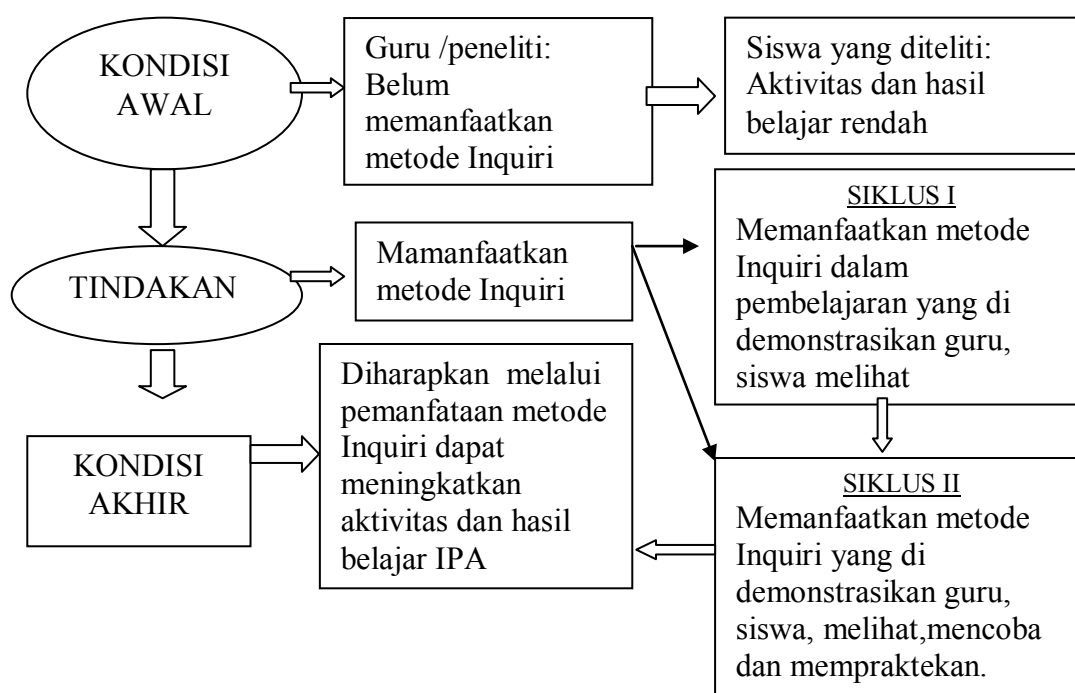
Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan metode inquiry menurut Ibrahim dan Nur, (2000: 13), antara lain sebagai berikut:

1. Orientasi siswa pada masalah  
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
2. Mengorganisasikan siswa dalam belajar  
Guru membantu siswa dalam mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas yang berkaitan dengan masalah serta menyediakan alat.
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.  
Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen yang berkaitan dengan pemecahan masalah.
4. Menyajikan atau mempresentasikan hasil kegiatan  
Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan model yang membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
5. Mengevaluasi kegiatan  
Guru membantu siswa untuk merefleksi pada penyelidikan dan proses penemuan yang digunakan

Langkah yang digunakan dalam metode inquiri dimulai dengan mengajarkan beberapa pertanyaan dengan memberikan beberapa informasi secara singkat, diluruskan agar tidak tersesat.

## 2.5 Kerangka Pikir Penelitian

Proses belajar mengajar pada bidang studi IPA merupakan transformasi pengetahuan yang memerlukan strategi khusus sehingga, proses transformasi pengetahuan bisa berhasil dengan baik. Pembelajaran bidang studi IPA memerlukan analisis yang lebih di bandingkan dengan bidang studi lain sehingga strategi pembelajarannya harus sesuai. Untuk lebih jelasnya kerangka penelitian ini disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian tindakan kelas

## 2.6 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut "Jika Pembelajaran Menggunakan Metode inquiri dengan langkah yang tepat maka dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 2 Krawangsari Kecamatan Natar Lampung Selatan".